



## **PENGARUH PENYULUHAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICES* (IUD) PADA PASANGAN USIA SUBUR**

**Ardiani Sulistiani<sup>1)</sup>, Atik Setyaningsih<sup>2)</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Program Studi S1 Kebidanan STIKES Estu Utomo

E-mail: [ardiani.sulistyani@gmail.com](mailto:ardiani.sulistyani@gmail.com), [atikeub.17@gmail.com](mailto:atikeub.17@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah KB suntik sebesar 62,77%, terbanyak kedua yaitu pil 17,24%, *Intra Uterine Devices* (IUD) merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang mendapatkan urutan ketiga sebesar 7,15%, KB implant sebanyak 6,99%, metode operasi wanita 2,78%, metode operasi pria 0,53% kondom 1,22%. Masih sedikitnya pengguna KB IUD dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu yang negatif tentang KB IUD. Tujuan: Mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur. Metode: Penelitian *pre eksperimen*, dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur di PMB Ardiani sejumlah 38 responden Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon*. Hasil: Adapengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur ( $0,000 < 0,05$ ). Ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur ( $0,000 < 0,05$ ). Kesimpulan: diharapkan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video masyarakat mau menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang salah satunya *Intra Uterine Devices* (IUD) dan diharapkan media video dapat digunakan untuk penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Media video, Pengetahuan , Sikap, *Intra Uterine Devices* (IUD)

### ***THE EFFECT OF VIDEO MEDIA COUNSELING ON IMPROVING KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT INTRACONCEPTION CONTRACEPTION OF INTRA UTERINE DEVICES ( IUD ) IN FERTILIZER AGE PAIRS***

#### **ABSTRACT**

*Background; the most widely used contraceptive method in Indonesia is injection contraceptive at 62.77%, the second largest is the pill 17.24%, Intra Utrine Devices ( IUD ) is one of the long-term contraceptives getting the third of 7.15%. Implant contraception was 6.99% , female surgery method 2.78%, male surgery method 0.53% condom 1.22%. the still few users of the IUD KB can due to the lack of knowlledde and negative attitudes of mothers about the IUD KB. Objective : To determine the effect of video media counseling on increasing knowledge and attitudes about Intra Utrin Devices ( IUD ) contraception in fertile age couples. Methods : Pre – experimental research, using one group pre -test-post-test design approach. The population in this study were 38 fertile couples at PMB Ardiani. Bivariate analysis used Wilcoxon. Results : There is an effect of video media counseling to increase knowledge about intrauterine devices ( IUD ) contraception in reproductive age couples ( $0,000 < 0.05$  ). There is an effect of video media education to improve attitudes about intrauterine devices ( IUD ) contraception in age couples. Fertile 9  $0.000 < 0.05$  ) Conclusion : it is hopes that after counseling using video media, the community will want to use long- term contraceptives, one of which is Intra Uterine devices ( IUD ) and it is hoped that video media can be used for counselin.*

*Keywords : counseling, video media, knowledge, attitudes, intra Uterine Devices ( IUD )*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2030-2040 Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi, yakni jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Periode tersebut, penduduk usia produktif diprediksi mencapai jumlah 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 279 juta jiwa (Bapennas, 2017). Dampak dari kondisi tersebut maka Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Ledakan penduduk merupakan salah satu masalah negara berkembang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat serta pola budaya. Mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program (KB) untuk mengatur jarak kelahiran atau pembatasan kelahiran dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kini menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) (Hartanto, 2010). Visi Misi BKKBN adalah mencapai penduduk tumbuh seimbang melalui upaya penurunan laju pertumbuhan penduduk (LPP) dan keluarga berkualitas sesuai dengan arah pembangunan pemerintah (BKKBN, 2016).

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, dengan cara mencegah atau menunda kehamilan (Sulistiyawati, 2011). Pencegahan kehamilan terdapat dua Metode kontrasepsi yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek/Non MKJP. MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non MKJP (BKKBN, 2017). Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) sebesar 23,1 % dari target tahun 2018, masih kurang dari target RPJMN 2015-2019 sebesar 23,5 persen (BKKBN, 2018).

Keluarga Berencanaan atau KB juga merupakan salah satu strategi efektif untuk mengurangi angka kematian ibu serta untuk meningkatkan katahanan keluarga, keselamatan ibu, anak dan juga perempuan. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah KB suntik yaitu sebesar (62,77%), terbanyak kedua yaitu pil (17,24%), IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang mendapatkan urutan ke tiga yaitu sebesar (7,15%), KB Implant sebanyak (6,99%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,78) dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,53%), dan kondom (1,22%) (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah salah satu rencana departemen kesehatan untuk meningkatkan kontrasepsi jangka panjang, metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya adalah metode IUD (*Intra Uterine Devices*). Peserta KB di Indonesia menunjukkan penggunaan KB IUD di tahun 2015 (6,81%), tahun 2016 sebanyak (7,23%) mengalami kenaikan namun pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yaitu (7,15%) (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017).

Peserta KB pada pasangan usia produktif mayoritas memilih suntik, padahal tingkat efektifitas dalam mengendalikan kehamilan lebih rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga terlatih, sarana yang ada serta pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai IUD (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Rendahnya pemilihan IUD disebabkan dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman yang muncul dari diri sendiri seperti rasa takut menggunakan IUD, efek samping yang akan timbul serta persepsi yang salah mengenai IUD, sedangkan faktor eksternal yaitu cerita orang yang gagal menggunakan IUD, sosial ekonomi serta pekerjaan (Manuaba, 2010).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun, untuk itu

perempuan atau pasangan usia subur lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Jawa Tengah penggunaan IUD menempati urutan ke 27 dari 34 provinsi di Indonesia. Tahun 2015 sebesar (7,5%), tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi (9,4%) namun di tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi (9%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi mengenai IUD harus diterima dengan baik, salah satunya disampaikan melalui media. Dikutip dari jurnal Budi Purwanti (2015) media menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT) & Education Association (NEA)* adalah bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi, yang dapat dilihat, di dengar, dibaca atau dibicarakan agar dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Media informasi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan yaitu menggunakan video edukasi, sehingga dengan adanya video edukasi maka masyarakat akan menjadi tahu tentang kontrasepsi IUD.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melihat objek tertentu atau melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Prinyoto, 2014). Jadi dengan tingkat pengetahuan yang cukup seperti keuntungan, mekanisme kerja IUD, daya guna, serta waktu yang tepat untuk pemasangan, maka akan membentuk sikap masyarakat tentang IUD dalam hal ini adalah sikap pasangan usia subur (PUS), sehingga akan banyak wanita yang tertarik untuk menggunakan IUD atas dukungan suami.

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007), dengan adanya sikap akan mempengaruhi kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan mempengaruhi meningkatnya indikator kesehatan sebagai (*outcome*) pendidikan kesehatan. Wawancara kepada peserta KB yang berkunjung di PMB Ardiani dari 10 orang yang menggunakan KB alasan tidak menggunakan IUD yaitu 2 orang tidak diperbolehkan suami sehingga tidak setuju menggunakan KB IUD, 3 orang merasa takut karena IUD akan hilang dan berpindah tempat, 6 orang tidak tahu tentang kontrasepsi IUD, merasa takut menggunakan IUD dan tidak mendapat dukungan suami.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan eksperimen desain. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Pada penelitian ini menjelaskan hubungan penyuluhan media video dengan peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi IUD (*intra uterine devices*) pada pasangan usia subur. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek dan sederhana (suntik KB, pil, kondom, atau metode sederhana lainnya) di PMB Ardiani Musuk Boyolali sejumlah 38 responden. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden tentang pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi *Intra Uterin Devices* (IUD) pada wanita usia subur sebelum diputarkan video (Pre test). Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan kuesioner yang

telah diisi. Peneliti memberikan penyuluhan dengan memutar media video yang berdurasi 2 menit dengan menggunakan LCD agar para responden dapat melihat dan mendengar penyuluhan dengan jelas. Membuka sesi tanya jawab selama 15 menit Selang 15 menit dengan alasan membiarkan materi mengendap dulu responden kembali diberikan kuesioner setelah di lakukan penyuluhan dengan memutar video (post test). Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan pengecekan kelengkapan kuesioner yang telah diisi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu dengan *shapiro wilk* karena responden dalam penelitian ini kurang dari 50. Analisis bivariat yang dilakukan adalah untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video apabila data berdistribusi normal maka uji statistik menggunakan uji parametrik yaitu *dependent t*, apabila data berdistribusi tidak normal dilakukan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisi Univariante

1. Pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 1.  
Distribusi nilai pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Variabel	Sebelum				Sesudah			
	min	Mak	Mean	SD	min	mak	Mean	SD
pengetahuan PUS	7.00	16.00	10.71	1.99	10.00	17.00	14.03	1.83

Tabel 1. diatas menunjukkan pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dilakukan penyuluh rata-rata memiliki nilai pengetahuan 10,71 dengan nilai minimal 7 dan maksimal 16 dan

standar deviasi 1,99. pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sesudah dilakukan penyuluh rata-rata memiliki nilai kecemasan 14,03 dengan nilai minimal 10 dan maksimal 17 dan standar deviasi 1,83.

2. Sikap PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 2.  
Distribusi sikap PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Variabel	min	mak	mean	SD	Min	mak	Mean	SD
Sikap PUS	4.00	17.00	9.00	2.82	7.00	19.00	13.23	2.66

Tabel 2. Sikap PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 2,82 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 17 dan standar deviasi

2,82. Sikap PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sesudah dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 13,23 dengan nilai minimal 7 dan maksimal 19 dan standar deviasi 2,66.

### Analisis Bivariat

1. Pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur

Tabel 3.  
Pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	P-value
Pengetahuan	Pre test	38	10.71	2.09	0,000
	Post test	38	14.03	1.83	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada pre test memiliki rata-rata memiliki nilai pengetahuan 10,71 dan pada post test memiliki rata - rata pengetahuan 14,03. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai p-value

0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur (PUS).

2. Pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur

Tabel 4.  
Pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	P-value
Sikap	Pre test	38	9,00	2.82	0,000
	Post test	38	13.23	2.566	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada pre test memiliki rata-rata memiliki nilai sikap 9,00 dan pada post test memiliki rata-rata sikap 13,23. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur

### **Pembahasan**

1. Pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata memiliki nilai pengetahuan 10,72 dan setelah dilakukan penyuluhan rata-rata memiliki nilai pengetahuan 13,84.

Hasil kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian mengalami peningkatan, tetapi jawaban salah terbanyak masih terdapat di soal nomor 5 dan 13 tentang indikasi IUD dan efektivitas IUD. Sesuai dengan kerucut Elgar Dale media yang mempunyai intensitas paling besar adalah dengan menggunakan benda tiruan atau benda asli sehingga masyarakat lebih mudah memahami karena metode tersebut akan lebih efektif dan efisien bila benda tiruan atau benda asli

digunakan sebagai peraga, karena orang yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata, 75%-87% pengetahuan diperoleh dari mata, dan 13%-25% disalurkan melalui indra lain.

Hasil penelitian didukung penelitian yang dilakukan Oleh Priyani (2014) rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan media video adalah 10,33 dan setelah diberikan penyuluhan mendapatkan nilai rata-rata 14,80. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.

2. Sikap PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Sikap PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dilakukan penyuluhan adalah 8,85 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 17. Setelah dilakukan penyuluhan nilai sikap setelah dilakukan penyuluhan sebesar 13,27 dengan nilai minimal 7 dan maksimal 19. Hasil kuesioner sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penelitian mengalami peningkatan, tetapi jawaban negatif di nomor 8 tentang efektifitas dan nomor 14 tentang keuntungan kontrasepsi IUD belum sepenuhnya dipahami oleh

responden terbukti dengan masih banyaknya sikap negatif.

Sikap PUS dalam penelitian ini dinilai dari respon PUS tentang kontrasepsi IUD berdasarkan komponen sikap yaitu kepercayaan, emosional dan kecenderungan berperilaku yang meliputi pengertian IUD, mekanisme kerja IUD, efektivitas IUD, keuntungan dan efek samping IUD. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue (Dewi dan Wawan, 2011).

Menurut Dewi dan Wawan (2011) ciri – ciri sikap adalah bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap positif dapat dipengaruhi oleh proses adopsi yaitu mulai mendengar suatu ide sampai akhirnya melaksakannya dan proses difusi yaitu perembesan inovasi kedalam masyarakat, upaya tersebut dapat mengubah perilaku seseorang (Priyoto, 2014).

3. Pengaruh penyuluhan media *video* untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD).

Pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD).

Pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada PUS dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan media video yang merupakan tingkatan ke 4 dalam kerucut Elgar Dale menggambarkan intensitas setiap



alat peraga dalam suatu kerucut. Penggunaan media video ini lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan metode kata-kata atau tulisan (Maulana, 2014).

Ibu yang mendapatkan penyuluhan diharapkan lebih memahami tentang informasi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang materi penyuluhan yaitu kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD). Hal ini juga sejalan dengan Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi baru yang diterima seseorang akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulistyaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa Konseling KB berpengaruh terhadap Pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi IUD ( $p=0.019$ ). Penelitian lain oleh Elis Siti Priyani (2015) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta terhadap peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di puskesmas kasihani bantul tahun 2015 dengan taraf

signifikan ( $p$ ) 0,020. Peningkatan pengetahuan menggunakan media audio visual tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media audio visual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik.

#### 4. Pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD)

Pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pre test memiliki rata-rata memiliki nilai sikap 8,85 (sikap positif) dan pada post test memiliki rata-rata sikap 13,27 (sikap positif). Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan media video. Penyuluhan dengan video merupakan

salah satu media informasi bagi PUS. Informasi merupakan salah satu cara dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 2008).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Banjarnahor (2012) yang menunjukkan bahwa konseling efektif terhadap peningkatan pengetahuan PUS pada IUD ( $p=0.017$ ) dan perubahan sikap PUS tentang kontrasepsi IUD ( $p=0,004$ ). Penelitian lain oleh Danti meirani DKK (2016) juga menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan ( $p<0,05$ ) pada tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) sebelum dan sesudah penyuluhan.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata memiliki nilai pengetahuan 10,71 setelah dilakukan penyuluhan rata-rata memiliki

nilai kecemasan 14,02. Sikap PUS tentang *Intra Uterine Devices* (IUD) sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 9,00, setelah dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 13,23. Ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur ( $0,000<0,05$ ). Ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada pasangan usia subur ( $0,000<0,05$ )

Hasil penelitian ini menjadikan masukan bagi bidan untuk menggunakan media video dalam melakukan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang KB IUD dan sikap PUS.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan pengukuran pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar. 2008. *Sikap Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Banjarhanom. 2010. *Efektifitas Konseling KB Terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS Tentang Alat Kontrasepsi IUD di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langka Tahun 2012*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

- BKKBN. 2011. *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- . 2016. *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN
- .2017. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta. BKKBN
- .2018. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta. BKKBN
- Dahlan, M.S. 2009. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2016. *Laporan Tahunan*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/08/jumlah-penduduk-indonesia-akan-mencapai-puncaknya-pada-2062>.
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rima
- Hartanto, H. 2010. *Keluara Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknis Analisis Data*, Surabaya: Salemba medika.
- Hujair, A.S. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Pesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes Kesehatan RI
- Kustandi, C.S. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Manuaba, IAC. I Bagus, dan IB Gde.2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC
- Maulana. H.D.J.2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta :EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- .2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.